

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Gambaran umum pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus ini terdiri dari: profil pondok pesantren, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, visi dan misi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, letak geografis pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Berikut adalah gambaran yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber data.

2. Profil Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah
- b. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Kecamatan : Kota
- d. Desa/ Kelurahan : Kajeksan/Bejen
- e. Jalan : Jl. K. Chambali, No. 60
Bejen Kajeksan Kudus.
Kode Pos: 59314
- f. Nama Pengasuh : Ibu Nyai Rosyidah
Chabibullah
- g. Telepon : 081326289157
- h. Lokasi Pondok : Dataran Rendah
- i. Jarak ke Pusat Kota : 2 KM

3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus terletak di desa Bejen No.60 Kudus, Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dari arah MA NU Banat Kudus berjarak kurang lebih 350 m dan 950 m dari makam Syaikh Ja'far Shodiq Sunan Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus didirikan oleh Kiyai Chabibullah al-Mubarak yang sering dipanggil dengan sebutan Abah oleh

para santrinya. Awalnya abah Chabibullah al-Mubarak memiliki enam orang santri putra, tahun 1998 abah Chabibullah menikah dengan wanita penghafal al-Qur'an ibu Nyai Rosyidah. Seiring berjalannya waktu beberapa santri putri berdatangan ingin belajar al-Qur'an dengan ibu Nyai Rosyidah, yang awalnya ada enam santri putra kemudian abah Chabibullah memutuskan untuk fokus mengajar santri putri dan memindahkan keenam santri putra ke pondok Roudlotul Muta'allimin yang diasuh oleh Mbah Ma'ruf Irsyad.

Pondok Pesantren Ittihadul Falah pada waktu itu hanya menerima santri menghafal al-Qur'an, kemudian Ibu Rosyidah mendapat pesan dari Abah Chabibullah "jangan menolak santri" sehingga sampai sekarang Ibu Rosyidah menerima santri yang menghafal dan santri yang bersekolah, namun santri yang bersekolah tetap diwajibkan untuk menghafalkan Juz 'Amma, surat Yasin, surat al-Waqi'ah, surat ar-Rohman, surat al-Mulk, dan surat as-Sajdah. Melihat kapasitas pondok pesantren yang terbatas maka Abah Chabibullah membatasi jumlah santri yang pondok pesantren Ittihadul Falah

Adapun nama pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus diambil dari dua nama pondok pesantren, yaitu pondok pesantren al-Ittihad diPoncol Salatiga Jawa Tengah dan pondok pesantren al-Falah di Ploso Kediri Jawa Timur dimana Abah Chabibullah pernah *tholabul 'ilmi* di sana. Sedangkan arti nama pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah bersatu untuk menang. Nama pondok pesantren berasal dari kata *ittihad* yang berarti bersatu dan *falah* yang artinya kemenangan.¹

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi yang ingin dicapainya bersama. Maka visi dan misi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

¹Rosyidah Chabibullah, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Rabu, 12 September 2021, Pukul 15.40 WIB di Ruang Tamu Ndalem.

- a. **Visi**
Hafidz dan berakhlak karimah
- b. **Misi**
 - 1) Cakap, cerdas, terampil dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
 - 2) Taat beribadah, sopan santun, berbudaya, serta bermartabat

5. **Letak Geografis**

Dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus terletak di desa Bejen, yang berlokasi di jalan K. Chambali, No. 60 Bejen Kajeksan Kudus, berjarak kurang lebih 2 KM dari pusat kota Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

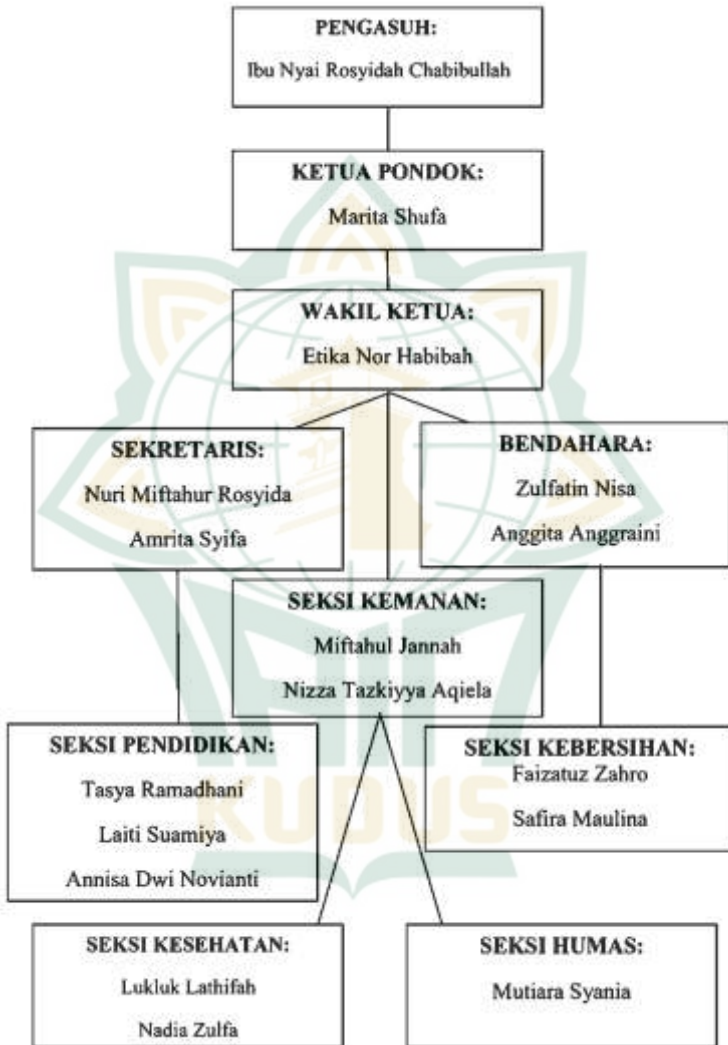
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

6. **Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ittihadul Falah Bejen-Kajeksan-Kudus**

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus mempunyai struktur organisasi pondok yang bertujuan supaya para santri dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam mengelola administrasi pondok pesantren, maka disusunlah struktur organisasi pondok pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus sebagai berikut:²

²Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Rabu, 12 September 2021, Pukul 14.00 WIB.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah
Kudus



7. Sarana dan Prasarana

Seperti pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus memiliki bangunan tiga lantai dimana lantai pertama terdapat dua kamar tidur,

aula, dan satu kamar mandi, lantai ke dua terdapat empat kamar tidur, musholla, ruang makan, dan tiga kamar mandi, sedangkan dilantai ke tiga merupakan tempat santri menjemur pakaian sehabis dicuci. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus juga memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan santri dalam belajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Bangunan Pondok | : 3 lantai |
| b. Kamar Santir | : 6 unit |
| c. Kamar Mandi | : 4 unit |
| d. Aula | : 1 unit. |
| e. Musholla | : 1 unit |
| f. Koperasi | : 1 unit |
| g. Dapur | : 1 unit |
| h. Ruang Makan | : 1 unit |
| i. Alat Rebana | : 1 set |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosesi Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah Kudus.

Pondok Pesantren Ittihadul Falah memiliki kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Alquran. Diantaranya: Sorogan Alquran (Talaqqi), Faṣoḥah, dan kebiasaan membaca surat-surat pilihan. Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Falah ini terdapat 4 surat, yakni: Surat Al-Waqiah, Surat Ad-Dukhan, Surat Yasin, Surat Al-Mulk. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ini telah menjadi tradisi di pondok pesantren Ittihadul Falah. tradisi tersebut dilaksanakan Setiap hari, mulai dari hari Senin sampai dengan hari Ahad. Kegiatan ini dipimpin oleh pengurus dari departemen pendidikan dan santri senior yang sudah di tunjuk dan dijawalkan, kemudian jama'ahnya terdiri dari pengurus lainnya dan seluruh santri.³

³Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ittihadul Falah Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 14.00

Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Ittihadul Falah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ittihadul Falah

Hari	Jam	Jadwal Kegiatan
Senin-Ahad (Setiap hari)	04.30	Sholat jamaah shubuh, membaca surat Al-Waqiah
Rabu-Senin (Selasa libur)	05.00	-Setoran ngaji bil ghoib (bagi anak sekolah yang menghafal) -Ngaji bin nadzor
Rabu-Senin (Selasa libur)	06.30	Mandi, sarapan, persiapan sekolah
Senin-Ahad (Setiap hari)	08.00	Setoran ngaji bil ghoib (bagi santri salaf/tidak sekolah)
Senin-ahad (Setiap hari)	12.00	Sholat jamaah dhuhur ,membaca surat Ad-Dukhan
Senin-ahad (Setiap hari)	15.00	Sholat jamaah ashar, membaca surat Ar-Rahman
Kamis	15.30	Ziarah makam abah Chabibullah Alm (hari kamis)
Senin	16.30	Ngaji kitab Talimul Muta'alim
Senin-ahad (Setiap hari)	17.30	Makan sore
Senin-ahad (Setiap hari)	18.00	Sholat magrib, membaca surat Yasin
Senin-Ahad (Setiap hari)	18.30	Tartilan (bagi anak sekolah) Muroja'ah (bagi santri salaf)
Senin-ahad (Setiap hari)	19.00	Sholat isa', membaca surat Al- Mulk
Rabu-senin	19.30	ngaji bin nadzor/murojaah
Senin-ahad (Setiap hari)	20.00	Belajar ,dilanjut tidur

Gambar 4.1
Gambar kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman



Agar tercapainya kegiatan tersebut terdapat tata cara pelaksanaannya sebelum praktek pembacaan dimulai, setelah memasuki waktu sholat ashar pengurus memberitahukan kepada semua santri memakai pengeras suara, untuk bersiap melakukan sholat jamaah ashar dan melaksanakan rutinanebagaimana yang dijelaskan oleh Noor Farchatul Hidayah selaku ketua pondok:

“Setelah sholat ashar diawali dengan membaca dzikir ayat kursi 3x dan do’a asmaul husna, kemudian membaca al-Fatihah dan tawasul kepada ahli kubur

setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat ar-rahman dipimpin oleh imam shalat menggunakan penguat suara setelah itu ditutup dengan do'a khotmil qur'an. Untuk yang memimpin dipilih dari departemen pendidikan, selain itu juga dipilih dari santri senior yang dianggap mumpuni⁴

Adapun do'a khotmil qur'an, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى
وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نُسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا
جَهَلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ
وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Untuk pemimpin pembacaan surat Ar-Rahman tiap hari dijadwalkan, yang mendapatkan jadwal memimpin dipilih dari departemen pendidikan dan santri senior. Jadi yang mendapatkan tugas bertanggung jawab untuk hari itu. Saat melaksanakan proses rutinan para santri juga harus memperhatikan etika saat melaksanakannya, diantaranya santri wajib memakai pakaian menutup aurat, masih dalam keadaan suci dan berwudhu, duduk posisi menghadap kiblat karena dengan seperti itu menunjukkan telah mengagungkan Al-Quran.

Disisi lain tidak sedikit santri yang melanggar, menganggap rutinitas pembacaan surat ar-Rahman sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban saja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Uswatun Hasanah:

“Biasanya kurang disiplin santri yang hanya mengikuti imam membaca tidak mau membaca

⁴Noor Farchatul Hidayah, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 08.48.

Al-Quran sendiri, terkadang juga ada santri yang setelah jamaah langsung pergi karena merasa terlalu lama rutinan setelah sholat ashar.”⁵

Sama halnya dengan santri yang bernama Safira Maulina:

“Saya tidak mengenal amalan membaca surat-surat pilihan ya di pondok ini, bahkan tidak tau maksud dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Saya melakukan kegiatan tersebut sebatas menggugurkan kewajiban saja karena takut akan dikenakan hukuman.”⁶

Pembacaan surat tersebut adalah kegiatan yang wajib di lakukan setiap santri dan kegiatan ini di awasi oleh departemant pendidikan di bantu pengurus harian, bagi santri yang berhalangan tetap wajib mengikuti kegiatan ikut mendengarkan ,jadi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi denda Rp 2.000 atau diringankan melakukan ro’an membersihkan tempat sampah, selokan dan kamar mandi. Adanya sanksi-sanksi yang di tetapkan bagi pelanggar peraturan bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab dan disiplin.Oleh karena semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada termasuk pembacaan surat Ar-rahman.

Menurut Ustadzah Nova, kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman telah ada sejak masa awal berdirinya Ponpes Ittihadul Falah sekitar tahun 2000 dalam asuhan KH Habibullah Hambali Alm yang memimpin dan memantau kegiatan tersebut selesai berjama’ah shalat asar dimusholla. sampai pada saat ini pembacaan Alquran surat-surat pilihan masih terlaksana dan diikuti oleh semua santri. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya

⁵Uswatun Hasanah, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 13.00.

⁶Safira Maulina, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 13.00.

agar santri pikirannya tenang dan cerdas, mudah dan cepat menyerap ilmu.⁷

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari suatu tujuan dan memiliki makna masing-masing. Sebagaimana yang di paparkan oleh pengasuh Ibu Nyai Rosyidah Chabib:

“Kegiatan ini bermaksud memberi dampak positif dan untuk menambah kecerdasan otak, agar semua santri bisa meminimalisir waktu luang yang terbuang sia-sia”.⁸

Oleh sebab itu pengasuh pondok menekankan para santri ketika di dalam pondok pesantren sebisa mungkin untuk istiqomah mengamalkan apa yang di perintahkan, agar nantinya ketika sudah berada diluar pondok bisa terbiasa mengamalkannya. Mengingat pentingnya bertakwa dan beriman supaya senantiasa mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT.

2. Data Makna Dan Manfaat Yang Dirasakan Santri Ketika Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar Di Pondok Pesantren Ittihadul Falah.

Makna pembacaan surat Ar-Rahman sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada pengasuh pondok dan sebagai sarana santri agar mudah hafal dengan adanya kebiasaan tersebut. Salah satu santri Annisa Dwi Novianti menyebut bahwa kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman setelah sholat ashar ini ia merasa hatinya lebih tenang:

“Apa yang di ajarkan pasti memiliki keutamaan dan manfaat, saya yakin dengan mengikuti perintah guru insyaallah akan mendapatkan keberkahan.Saya merasa dengan setiap hari mengamalkan amalan tersebut hati saya serasa lebih tenang, terkadang ketika mendapatkan

⁷Nova Yulia, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 13.00

⁸Ibu Nyai Rosyidah Chabib , Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 13 September 2021 Pukul 13.00

masalah seperti lebih mudah untuk menyelesaikannya”.⁹

Begitu juga yang dikatan oleh santri yang bernama Zulfatin Nisa, dia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan pondok, namun lama kelamaan saya merasakan manfaat dari pembacaan surat Ar-Rahman salah satunya lebih jernih dan tenang ketika menghafalkan Al-Quran”.¹⁰

Alasan santri melakukan kegiatan tersebut awalnya hanya mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren, namun setelah setiap hari rutin membacanya menjadi kebiasaan yang tidak bisa di tinggalkan. Bahkan, saat ia membacanya pikiran lebih jernih sehingga ketika menambah hafalan Al-Qur’an lebih mudah.

Salah satu santri juga merasakan ketika mengamalkan pembacaan surat Ar-Rahman tersebut, sebagaimana dipaparkan oleh Amrita Syifa:

“Ketika saya mengamalkan surat Ar-Rahman ini hati saya menjadi tenang serta lebih mudah dalam menerima pelajaran, dan ketika tidak membacanya hati saya gundah seperti ada yang kurang , karena keterbiasaan saya tertinggal.”¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amrita, bahwa kegiatan ini menjadikannya lebih mudah dalam menerima pelajaran di sekolahan serta tenang dalam menjalankannya, namun ketika tidak membaca hatinya gelisah karena amalan yang biasa rutin membacanya di tinggalkan.

⁹Annisa Dwi Novianti, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 09.00

¹⁰Zulfatin Nisa, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 09.20.

¹¹Amrita Syifa , Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 09.20.

Salah satu faktor yang melatar belakangi santri ketika mengikuti praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut adalah sebagaimana disampaikan oleh Mbak Anggita Anggrai bahwa menurutnya:

“beberapa faktor yang melatar belakangi pribadinya dalam melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu, khususnya yang telah ditetapkan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren adalah karena: Faktor kesadaran belum bisanya membaca al-Qur'an dengan benar, jadi ketika kita biasakan praktik membaca alQur'an, harapanku dapat mempermudahku dalam membaca. Selain itu, karena sudah menjadi penetapan pada Pondok Pesantren sebagai dzikir-dzikir pilihan, jadi kita merasa sebagai murid ya sami'an wa atha'an dan berharap hal ini menjadi bekal dalam kehidupan”.¹²

Santri melakukan kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman ini karena ada motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, seperti pemaparan santri Faizatuz Zahro:

“Motivasi saya mengikuti pembacaan surat ArRahman ini gar menjadi kebiasaa yang akan saya bawa sampai rumah dan untuk menjadikan saya menjadi manusia yang lebih baik”.¹³

Namun ada juga yang melakukan kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman ini atas dasar dorongan dan kewajiban santri. Sehingga mereka melakukan kegiatan bacaan tersebut atas dorongan dari orang lain. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Nuri, menyatakan bahwa:

¹²Anggita Anggrai, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 09.30.

¹³Faizatuz Zahro, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 09.30.

“ Motivasi saya mengikuti kegiatan ini adalah kegiatan ini sudah kewajiban di pondok, jadi bagaimanapun juga melaksanakan kegiatan bacaan tersebut”¹⁴.

Tradisi pembacaan surat Ar-rahman ini menurut pengasuh pondok Ibu Nyai Rosyidah Chabib terdapat makna penting ketika rutin mengamalkannya, diantaranya:

- 1) Pendekatan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur dan bentuk bukti keimanan terhadap Al-Quran,
- 2) Pembentukan pribadi, dengan mengamalkannya membuat semangat beribadah
- 3) Mengharap mendapatkan barakah kepada Allah SWT ,dengan ikhtiar merutinkan amalan-amalan.¹⁵

Pengasuh pondok pesantren Ittihadul Falah diwajibkan mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan dengan harapan para santri mengamalkan semata-mata sebagai bentuk ibadah, membiasakan agar dalam setiap usahanya selalu dibarengi dengan doa, serta membiasakan santri agar senantiasa istiqomah membaca surat-surat pilihan tersebut, tidak hanya dipondok saja, tetapi juga diamalkan dalam keadaan apapun. Dengan harapan-harapan tersebut, maka tradisi ini selalu dijaga dengan selalu diamalkan agar semua santri bukan hanya memperoleh keberkahan dan fadhilah dari al-Quran tetapi juga dapat merasakan ketentraman jiwa.

Motivasi pengasuh dalam mewajibkan para santri mengamalkan tradisi pembacaan surat Ar-Rahman agar tertanam jiwa santri untuk selalu khusnudzan kepada Allah SWT, menyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi pasti ada solusinya dengan perantara doa maupun pembacaan surat tersebut.

¹⁴Nuri, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 12 September 2021 Pukul 11.00.

¹⁵Ibu Nyai Rosidah, Hasil Wawancara Penelitian, tanggal 13 September 2021 Pukul 09.30.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Prosesi Pembacaan Surat Ar-Rahman di pondok Pesantren Ittihadul Falah

Tradisi adalah sesuatu yang diciptakan ,pada dasarnya semua tradisi tercipta karena berbagai macam alasan dan juga akan berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, tradisi tersebut juga dapat berubah sesuai kehendak pengasuh pondok pesantren. Dalam konteks ini, tradisi dapat menjadi modal pembentukan pola pendidikan keagamaan yang baik.¹⁶ Secara umum tradisi diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lainnya. Yang diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaianya.

Sebagaimana Tradisi Didalam pondok pesantren tidak hanya diajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar saja, tapi semua santri juga dituntut untuk bisa memahami isi daripada al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan sumber pokok pendidikan, dan juga merupakan petunjuk bagi orang yang beriman. Al-Qur'an sebagai pedoman yang paling lengkap disamping itu juga Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pelajaran, penerangan, dan juga pembimbing yang lurus bagi manusia agar hidupnya menjadi terarah dan lebih baik.

Kegiatan pembacaan surat ar-Rahman adalah tradisi turun temurun yang diwariskan oleh pengasuh kepada santri untuk menjaganya agar selalu berjalan dengan baik dan kondusif. kegiatan pembacaan surat ar-Rahman dilaksanakan setiap hari tepatnya setelah jama'ah sholat ashar. Berbicara soal tradisi yang kita tahu bahwa kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh suatu lembaga dan terjadi secara terus menerus, sama halnya dengan kegiatan rutin pembacaan surat Ar-Rahman di pondok pesantren Ittihadul Falah Memfokuskan pada pembahasan mengenai tradisi, tradisi ini sudah lama sejak berdirinya Pondok. Setiap hari senin sampai ahad ba'da ashar kegiatan ini dipimpin oleh imam petugas yang sudah ditunjuk pengurus kemudian jamaah terdiri dari para santri dan

¹⁶Ahmad Muhamakamurohman, *Pesantren: Santri, Kyai Dan Tradisi*, Jurnal Kebudayaan, Vol. 12, No. 2 (2014), 115.

pengurus lainnya, adapun surat yang dibaca di Pondok Pesantren Ittihadul Falah ini, yaitu surat Ar-rahman yang dibaca setelah sholat ashar, di aula.

Secara umum pembacaan surat-surat pilihan di pondok lain diawali dengan membaca al-fatihah dan tawasul kepada ahli kubur setelah itu dilanjutkan membaca surat-surat tertentu diakhiri dengan doa khotmil qur'an.¹⁷ Berbeda dengan rangkaian prosesi tradisi pembacaan surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Falah, pembacaan diawali dengan al-Fatihah dan tawasul kepada ahli kubur setelah itu membaca dzikir ayat kursi 3x, dilanjutkan membaca surat Ar-Rahman dan diakhiri dengan doa khotmil qur'an.

Saat melakukan prosesi pembacaan surat Ar-Rahman para santri juga memperhatikan etika atau adab saat melakukannya, diantaranya santri wajib memakai pakaian menutup aurat, masih dalam keadaan suci dan berwudhu, duduk posisi menghadap kiblat. Perilaku ini sesuai dengan tata cara pembacaan surat demi terpeliharanya kesucian Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Disunnahkan membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih dan suci, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.
- b. Di sunnahkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti: dirumah, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang bersih. Tapi paling utama ialah di masjid.
- c. Di sunnahkan membaca al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang.
- d. Ketika membaca al-Qur'an mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan.
- e. Sebelum membaca al-Qur'an di sunnahkan membaca ta'awwudz.

¹⁷Sam Rustady "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat pilihan dalam Al-Qur'an", Skripsi Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018.

- f. Di sunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- g. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- h. Dalam membaca al-Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- i. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
- j. Ketika membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.¹⁸

Kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman sudah berjalan sesuai etika membaca al-Qur'an, juga dengan para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut terus dilestarikan dan di jaga dengan baik demi mewarisi amal-amal para salafus shalih, demikian para salafus shalih membaca dan mendengarkan secara tartil, mentadabburinya, penuh tatakrama, khusyu', takut dan tunduk, selalu merasa kurang banyak, penuh harap, dan menangis karena ma'rifat kepada Allah dan memahami ayat-ayatnya. Perilaku ini merupakan wujud keahlian dan keimanan mereka pada al-Qur'an.¹⁹

Harapan pengasuh pondok Ibu Nyai Rosyidah Chabib agar santri lebih dekat kepada Allah sebagai bentuk rasa sukur dan bentuk keimanan kepada al-Qur'an, pembentukan pribadi ,mendapatkan barokah agar kelak bermanfaat di masyarat. Harapan pelaksanaan pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Ittihadul Falah sesuai dengan tujuan pondok pesantren, yaitu:

¹⁸Fikril akim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Quran*,(Kediri: Lirboyo Press, 2014), 174-175.

¹⁹Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Quran*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 135-136.

- a. Tujuan khusus.
Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum.
Yaitu membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam dan sanggup dalam ilmu agamanya menjadi muballigh islam dan masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁰

Dan tidak hanya menganggap bahwa tradisi pembacaan surat Ar-Rahman ini sebagai hanya sebagai kewajiban seorang santri namun juga menyadarkan pentingnya mengikuti tradisi pembacaan surat Ar-Rahman ini yang mana adanya tradisi ini akahn berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan semangat ibadah mereka.

2. Analisis Makna dan Manfaat Yang Dirasakan Santri Ketika Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar Di Pondok Pesantren Ittihadul Falah

Kegiatan membaca surat Ar-Rahman sama halnya membaca Al-Qur'an yang membawa dampak positif bagi santri yang melaksanakan, dan kegiatan ini tidak hanya sekedar kegiatan wajib dari pengasuh dan pengurus saja namun sangatlah banyak fadhilah-fadhilah yang didapatkan dari kegiatan tersebut, diantaranya: akan menjadikan diri lebih dekat dengan sang pencipta, terkabulnya hajat, ketenangan hati dan kelancaran rizki. Al-Quran sebagai mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT, salah satu tujuannya agar dibaca oleh lisan-lisan manusia, didengar, diresapi, serta diamalkan. Membaca al-Quran hati menjadi tenang serta mendapatkan pahala besar.²¹

Fadhilah dari melakukan kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman ini menjadikan santri-santri penghafal

²⁰Arifin, *Kapta Seleka Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, 248.

²¹Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 225.

Al-Qur'an lebih mudah menambah hafalan dan pikiran jernih, karena penghafal Al-Qur'an memiliki syarat-syarat yang harus di miliki, Ahsin W. Alhafidz mengatakan ada tujuh syarat, yaitu:

- a. Orang menghafalkan Al-Qur'an hatinya harus bersih, mengosongkan pikiran dari setiap permasalahan yang mengganggu.
- b. Ikhlas, niat yang ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an dengan keputusan yang di ambil agar mengantarkan ke tempat tujuan.
- c. Teguh dan sabar, keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an.
- d. Istiqomah (konsisten). Penghafal Al-Qur'an harus konsisten dengan niat dan tujuan.
- e. Berbuat baik, Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela.
- f. Mendapatkan restu dari orang tua atau pasangan hidup.
- g. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.²²

Tradisi pembacaan surat Ar-Rahman dalam pandangan teori Emile Durkheim. Dengan teori ini nantinya akan menjadi landasan pengungkapan makna kegiatan pembacaan surah Ar-rahman di Pondok Pesantren Ittihadul Falah, perasaan-perasaan keagamaan pertama kali muncul bukan dari momen-momen pribadi, akan tetapi dari kebiasaan-kebiasaan yang secara terus menerus. Tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Falah jika dari pandangan Durkheim maka sesungguhnya praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut akan meliputi perasaan-perasaan dari setiap santri putri yang melaksanakannya, dan pembacaan al-Qur'an yang biasa dilakukan ini akan menjadi suatu rutinitas khusus pada waktu-waktu tertentu, Hal inilah yang merupakan inti dari kehidupan suatu kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Di mana pun dan bagaimana pun bentuk perasaan yang muncul,

²²Imam musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun:Jaya Star Nine, 2014),

perilaku-perilaku setiap santri ketika melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini adalah perasaan yang paling penting yang pernah mereka alami.

Dengan demikian, tujuan dari perasaan-perasaan ini untuk memberikan kesadaran bahwa pentingnya kehidupan di pondok pesantren, adanya memberikan suatu perasaan bahwa setiap individu dari santri tersebut adalah bagian dari Pondok Pesantren dan dengan memastikan bahwa ada pemisahan antara keadaan Yang Sakral dan keadaan Yang Profan. Kemudian, dari kewajiban yang harus diikuti seluruh santri putri, yaitu khusus santri yang suci (tidak sedang haid/menstruasi) dalam mengikuti shalat berjamaah dan ikut melaksanakan pembacaan al-Qur'an surat Ar-Rahman tersebut akan menghasilkan berbagai larangan dan sanksi yang berbentuk ta'jiran jika melanggarnya.

Hal inilah yang dalam kajian sosiologi fungsionalisme Durkheim disebut dengan istilah tabu (taboo/larangan). Istilah tabu (taboo) berasal dari bahasa Polinesia yang berarti institusi yang berkaitan dengan hal-hal tertentu yang terlarang dari penggunaan biasa dalam kehidupan sehari-hari, kata ini juga dapat diartikan sebagai kata sifat yang mengekspresikan karakteristik tertentu dari hal-hal yang terlarang tersebut. Ketika Durkheim berbicara tentang Yang Sakral dan Yang Profan, dia selalu berfikir dalam konteks masyarakat dan kebutuhannya. Yang Sakral menurut Durkheim adalah masalah sosial yang berkaitan dengan individu, sedangkan Yang Profan adalah segala sesuatu yang hanya berkaitan dengan urusan-urusan individu. Tujuan utama dari simbol sebenarnya sangat sederhana, yaitu membuat masyarakat agar selalu memenuhi tanggung jawab sosial mereka dengan jalan simbolisasi klan sebagai totem mereka.²³

Dengan demikian, dalam praktik pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Ittihadul Falah, jika dilihat dari teori tersebut maka setiap santri akan mengikuti

²³Siti fauziah, *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 1, Januari 2014, 175-176.

kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini karena mereka merasa menjadi bagian dari masyarakat di Pondok Pesantren tersebut dengan menganggap bahwa hal itu adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila mereka tidak mengikuti praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, berarti mereka telah melepaskan diri dari kelompoknya.

